



Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pembelajaran

Ivan Septiani Sufi¹, Febriany Sakina Tinambunan², Henny Suharyati³

^{1,2,3}Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

E-mail: 23ivanseptian@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04	The purpose of this study is to identify and explain the role of facility and infrastructure management in improving the quality of education. Data were collected through a literature review with a descriptive qualitative approach. The results of the study show that facility and infrastructure management involves: (1) Planning the procurement of facilities and infrastructure by considering office and educational needs. (2) All school members, including the principal, teachers, students, and special staff, are responsible for maintaining the existing facilities and infrastructure at the school. (3) An inventory of facilities and infrastructure is conducted at the beginning of each academic year. The vice principal of facilities and infrastructure and the principal must always be involved in recording and purchasing facilities and infrastructure. Items that are damaged or unfit for use are inspected before being discarded, and if they can still be repaired, they are repaired; if not, the items are stored in the warehouse and removed from the inventory list. (5) Planning, procurement, maintenance, inventory, and disposal are all aspects of implementing facility and infrastructure management.
Keywords: <i>Management; Facilities and Infrastructure; Quality of Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04	Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yaitu: (1) Pengadaan sarana dan prasarana harus direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan kantor dan pendidikan. (2) Semua warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru, murid-murid, dan petugas khusus, bertanggung jawab untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah, (3) Inventaris sarana dan prasarana dilakukan setiap tahun ajaran baru. Waka sarana dan prasarana dan kepala sekolah harus selalu terlibat dalam pencatatan dan pembelian sarana dan prasarana. Barang-barang yang rusak atau tidak layak pakai diperiksa sebelum dihapus, dan jika masih bisa diperbaiki, maka diperbaiki; jika tidak, barang-barang disimpan di gudang dan dihapus dari daftar inventaris. (5) Perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventaris, dan penghapusan adalah semua aspek implementasi manajemen sarana dan prasarana.
Kata kunci: <i>Manajemen; Sarana dan Prasarana; Mutu Pendidikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya yaitu untuk membentuk karakter mereka. Karena itu, proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat. Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Sarana pendidikan mencakup apa pun yang digunakan secara langsung dalam proses belajar, seperti buku, alat tulis, perangkat teknologi, dan ruang kelas. Sebaliknya, prasarana mencakup fasilitas yang membantu proses belajar, seperti perpustakaan, gedung sekolah, laboratorium, dan ruang olahraga.

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pendidikan dan menurunkan motivasi dan prestasi siswa. Sebaliknya, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka manajemen sarana prasarana ialah proses yang dilakukan secara bertahap, tepat pada sasaran dari ketersediaan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan dengan melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengadaan, menginventarisir, *maintenance*, dan penghapusan (Makarau et al., 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah maka akan semakin memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan (Fathurrochman dkk, 2019).

Dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan, berdasarkan hal tersebut sarana dan prasarana merupakan salah satu Standar Nasional Pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Dengan mempertimbangkan kondisi dan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pembelajaran".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian literatur. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah jalan baru terkait dengan peran manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran. Pendekatan dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan mengkaji berbagai artikel jurnal nasional yang terbit sejak tahun 2019-2024 dengan kata kunci "manajemen sarana dan prasarana" dan "mutu pembelajaran". Melalui analisis mendalam terhadap artikel-artikel tersebut akhirnya ditemukan jalan baru terkait peran manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan pihak sekolah sebagai proses pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik secara efektif dan efisien (Sholihan, 2023). Manajemen sarana dan prasarana terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya Perencanaan, Pengadaan, Pendistribusian, Pemeliharaan dan Penghapusan.

a) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Tahapan awal dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah membuat perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan membuat pencatatan terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan juga ketersediaan sumber daya. Proses perencanaan sarana dan prasarana dianggap tepat karena melibatkan semua pihak untuk mempertimbangkan secara menyeluruh kebutuhan sekolah. Tahap proses ini penting dilakukan agar sarana dan prasarana tidak salah arah atau terbuang percuma. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah adalah pendataan kegiatan yang dilakukan pihak sekolah, yaitu pelaksanaan rapat perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan (Anis Khaerul Latifah, 2021).

Setiap kelas atau bidang memberikan daftar pengajuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kemudian disusun berdasarkan periode ajar tertentu. Dalam tahap ini juga dipertimbangkan untuk mengganti atau memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak atau habis. Kemudian daftar sarana dan prasarana yang telah disusun dimasukkan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS).

b) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Setelah tahap perencanaan, tahapan selanjutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana. Tahap pengadaan dilakukan untuk merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pengadaan sarana prasarana adalah pengadaan berbagai jenis kegiatan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Sholihan, 2023).

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setelah RKAS disetujui oleh Kepala Sekolah. Pengadaan sarana prasarana dilakukan melalui beberapa cara yaitu (1) pengadaan barang melalui pemberian pemerintah seperti buku-buku pelajaran dan juga buku-buku penunjang, (2) pengadaan yang dilakukan dengan pembelian sendiri menggunakan sumber dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan (3) Pengadaan dengan melakukan perbaikan barang-barang yang telah rusak seperti perbaikan meja, kursi dan lemari kelas.

c) Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Tahapan ketiga dalam manajemen sarana dan prasarana adalah tahap pendistribusian atau penyaluran barang-barang yang telah diajukan sesuai dengan kesepakatan pengajuan barang sebelumnya.

Pendistribusian merupakan aktivitas mencakup pemindahan barang dan tanggung jawab kepada pihak pertama (lembaga) kepada pihak kedua (lembaga lainnya) dengan kualifikasi tertentu. Dalam kegiatan yang dilakukan ini, perlu memperhatikan banyak aspek berkaitan dengan barang yang akan disalurkan. Salah satu pendistribusian yang dinilai baik adalah dengan memperhatikan keamanan alat dan barang yang akan dipindahtanggankan (Fahrul Gunawan).

d) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Tahapan selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan dilakukan untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu dalam kondisi yang baik sehingga dapat digunakan kapanpun untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pemeliharaan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk menjaga keutuhan dari perlengkapan dan peralatan ketika diperlukan oleh tenaga pendidik

maupun tenaga pendidik selalu dalam kondisi yang baik (Nawati et al., 2021).

Pemeliharaan fasilitas pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dan berbagai pihak yang ada di sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Selain itu dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik (Alwan, S.2023).

Kegiatan pemeliharaan secara terjadwal oleh orang-orang yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan cara merawat, menyimpan dan memperbaiki barang-barang rusak. Penyimpanan adalah salah satu kegiatan penyimpanan barang baik buku, ATK, maupun barang lainnya, baik baru maupun yang rusak (Anis Khaerul Latifah, 2021).

e) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Menurut (Nurbaiti, 2015) dalam (Hidayat Rizandi et al., 2023) Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana sekolah dalam Depdiknas tahun 2007 adalah:

- 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak, dan sudah tidak dapat digunakan lagi;
- 2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris;
- 3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi;
- 4) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurus kerja

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan setelah melalui pertimbangan bahwa sarana

dan prasarana yang dihapus sudah benar-benar tidak dapat diperbaiki lagi atau membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pengadaan sarana dan prasarana baru. Barang yang dapat dihapus dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih dari persyaratan berikut, menurut Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2009:281-282):

- 1) Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi.
- 2) Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sehingga merupakan pemborosan uang Negara
- 3) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan.
- 4) Penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang (biasanya bahan kimia)
- 5) Tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini, seperti mesin tulis biasanya diganti dengan IBM atau personal computer.
- 6) Barang-barang yang jika disimpan lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi.
- 7) Ada penurunan efektivitas kerja, misalnya dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam 5 hari, tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak bisa diselesaikan 10 hari.
- 8) Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam, dan lain sebagainya.

Penghapusan fasilitas dan prasarana yang ada dilakukan melalui pemeriksaan dan pemilihan barang yang sudah rusak atau tidak layak pakai untuk dihapus atau dihilangkan dari daftar inventaris. Jika ada sarana yang rusak berat, sarana tersebut segera dibawa ke gudang.

2. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Mutu Pembelajaran

Kata manajemen sarana dan prasarana dalam bahasa Inggris adalah "*school plant administration*", termasuk di dalamnya adalah lahan, bangunan, perabotan dan

peralatan semua instansi pendidikan yang ada mulai dari pemerintah sampai kepada pengelolaan fasilitas yang baik. Tanpa pengelolaan yang tidak tersistematis dengan baik, maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai harapan dan bisa saja menjadi hambatan bagi sebuah lembaga pendidikan. Olehnya, perlu ada pengelolaan yang baik demi keberlangsungan dan perkembangan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Gunawan et al., 2022) Pengelolaan yang sistematis merupakan pengelolaan yang teratur dan terstruktur. Dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dibutuhkan pengelolaan yang sistematis agar pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian sumber daya yang tersedia sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang pendidik tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Selain dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik (Hidayat Rizandi et al., 2023).

Kelengkapan fasilitas sekolah menjadi bagian paling penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menunjang kualitas pembelajaran salah satu upaya yang dilakukan sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap (Nawati et al., 2021). Semakin lengkap fasilitas pembelajaran semakin banyak pula alternatif pilihan penggunaan fasilitas berupa media pembelajaran. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Sholihan, 2023).

Selain itu sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. karena mutu pembelajaran yang diberikanpun baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Sunarti, 2021) mengatakan bahwa pengaruh sarana

prasarana terhadap prestasi belajar siswa didasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan Standar nasional Pendidikan di Indonesia sangat penting dalam menunjang mutu pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menjadi tolak ukur bahwa mutu pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik pun baik. Sarana dan prasarana yang baik tentunya tidak terlepas dari manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Setiap sekolah memiliki system manajemen sarana dan prasarana yang hampir sama. Perbedaannya terlihat pada bagaimana keseriusan dan kekonsistenan dalam pengelolaan yang dilakukan. Semakin baik pengelolaan yang dilakukan maka akan semakin baik pula dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah.

Dalam manajemen sarana dan prasarana terdapat lima tahap yang perlu dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap pendistribusian, tahap pemeliharaan dan tahap penghapusan. Setiap tahapan ini memiliki peran yang sama penting untuk keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Tahap perencanaan yang baik akan berdampak pada pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Tahap pengadaan yang baik akan berdampak pula pada pendistribusian yang adil kepada semua aspek di sekolah. Begitu juga dengan tahap pemeliharaan dan penghapusan yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat akan berdampak pada pengelolaan sarana dan prasarana di tahun berikutnya sehingga dapat mengefektifkan dan mengefisienkan anggaran dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Di dalam perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana sangat penting baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk menunjukkan arah dan tujuan yang jelas sehingga mengetahui kesesuaian antara kebutuhan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, dan kebermanfaatan barang tersebut.

Dengan cara ini, pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan tata usaha, memiliki kesempatan untuk membantu dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Semakin lengkap fasilitas pembelajaran semakin banyak pula alternatif pilihan penggunaan fasilitas berupa media pembelajaran, dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga mutu pembelajaran yang di hasilkan semakin baik pula. Sangat disarankan bahwa selama proses pengadaan sarana dan prasarana dan pelaksanaannya, dikedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan pedoman peraturan yang berlaku.

B. Saran

Manajemen sarana dan prasarana harus dilakukan dengan baik dan konsisten pada setiap tahapan pengelolaan di setiap sekolah guna menunjang mutu pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwan, S., & Ilham (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Anis Khaerul Latifah, N. F. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(02), 107-116. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archive>
- Gunawan, F., Mashuri, S., & Hamka, H. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.897>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47-59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>

- Makarau, N. I., Wulandari, H., Na'imah, & Aprida, S. N. (2023). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(3), 302-312. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Nawati, I., Sadjiarto, A., & Rina, L. (2021). Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.17977/um025v5i12020p315>
- Salsabila, Y., & Sunarti. (2021). *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi*. 1(1), 1-5.
- Sholihan, S. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 124-142. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.253>